



UNIVERSITAS TRISAKTI

FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI

FACULTY OF DENTISTRY – UNIVERSITAS TRISAKTI

KAMPUS B – Jl. Kyai Tapa No. 260 – Grogol – Jakarta Barat 11440 – Indonesia

Telp : +62-21-5672731 (Hunting)

Fax : +62-21-5655787

E-mail : fkg@trisakti.ac.id

Website : https://trisakti.ac.id

SURAT TUGAS

NOMOR : 573/BKD/FKG-USAKTI/IX/2024

Dekan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Trisakti

Dasar : Sehubungan dengan kegiatan publikasi penelitian dan penulisan Jurnal Ilmiah yang dilaksanakan oleh Para Dosen/Staf Pengajar Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Trisakti.

M E N U G A S K A N :

Kepada : drg. Tiarna Talenta Theresia, M.Epid.
drg. Sri Lestari, M.Kes.

Untuk : Melakukan penulisan pada jurnal ilmiah dengan judul : *Gambaran Penderita Hipertensi di Puskesmas Palmerah* yang dipublikasikan di bulan September 2024 pada Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan.

Demikian agar tugas tersebut dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab.

Ditetapkan di : Jakarta

Pada tanggal : 1 September 2024

Dekan,



drg. Wiwiek Poedjiastoeti, M.Kes., Sp.BMM., Ph.D.

Gambaran Penderita Hipertensi di Puskesmas Palmerah

Tiarma Talenta Theresia¹, Sri Lestari², Mula Batiswa Hutagaol³, Ailsa Fadhilah Putridwita⁴,
Alyssa Devina Amalia⁵, Steffy Lias⁶

^{1,2}Bagian Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat Pencegahan, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti

³Kepala Satuan Pelayanan Upaya Kesehatan Perorangan (UKP) Puskesmas Palmerah

⁴Program Pendidikan Profesi Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti
tiarma@trisakti.ac.id

Abstrak

Latar Belakang: Hipertensi merupakan salah satu Penyakit Tidak Menular (PTM) kronik yang mempunyai risiko kematian tinggi. Studi Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, prevalensi hipertensi di DKI berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah pada penduduk usia 18 tahun ke atas yaitu 33,4% dan berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk usia 18 tahun ke atas yaitu 10,17%. Hipertensi merupakan masalah kesehatan utama di Puskesmas Kecamatan Palmerah (PKC) Poli PTM. **Tujuan:** Untuk mengetahui gambaran angka penderita hipertensi di PKC Palmerah tahun 2022. **Metode:** Observasional deskriptif, menggunakan data pasien yang berobat di Poli PTM PKC Palmerah tahun 2022. **Hasil:** Hasil distribusi pasien yang memiliki hipertensi dan hipertensi disertai dengan penyakit lainnya seperti diabetes melitus, jantung, dan lain-lain tahun 2022 mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan tahun 2021 dan 2020. Selama tahun 2022, total pasien hipertensi yang paling tinggi ditemukan berturut-turut di bulan Maret (9.8%), Januari (9.4%), dan Agustus (9.3%). **Kesimpulan:** Angka kejadian hipertensi di PKC Palmerah tahun 2022 yaitu 6.875 kasus dan terjadi peningkatan dari tahun 2021 (5.547 kasus) dan 2020 (1.589 kasus).

Kata kunci: Hipertensi, Prevalensi, Puskesmas Palmerah

Abstract

Background: Hypertension is one of the chronic Non-Communicable Diseases (NCDs) that has a high risk of death. The 2018 Basic Health Research Study (RISKESDAS), the prevalence of hypertension in DKI based on the results of blood pressure measurements in residents aged 18 years and over was 33.4% and based on a doctor's diagnosis in residents aged 18 years and over was 10.17%. Hypertension is a major health problem in the Palmerah District Health Center (PKC) NCD Polyclinic. **Objective:** To determine the description of the number of hypertension sufferers at PKC Palmerah in 2022. **Method:** Descriptive observational, using data from patients treated at the PKC Palmerah PTM Polyclinic in 2022. **Results:** The distribution of patients with hypertension and hypertension accompanied by other diseases such as diabetes mellitus, heart disease, and others in 2022 experienced a significant increase compared to 2021 and 2020. During 2022, the highest total number of hypertension patients was found in March (9.8%), January (9.4%), and August (9.3%). **Conclusion:** The incidence of hypertension at PKC Palmerah in 2022 was 6,875 cases and there was an increase from 2021 (5,547 cases) and 2020 (1,589 cases).

Keywords : hypertension, prevalence, Puskesmas Palmerah

PENDAHULUAN

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan suatu keadaan dimana tekanan

pembuluh darah diatas normal yaitu tekanan darah diastolik > 140 mmHg atau tekanan darah sistolik > 90 mmHg. Hipertensi

<http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/kesehatan>

Article History :

Submitted 09 Februari 2024, Accepted 28 September 2024, Published 30 September 2024

merupakan salah satu Penyakit Tidak Menular (PTM) yang bersifat kronis dan memiliki resiko kematian yang tinggi. Hipertensi sering kali disebut “*silent killer*” karena >30% orang yang menderita tekanan darah tinggi bahkan tidak menyadarinya akibat gejala yang sangat ringan bahkan tidak ada gejala sama sekali.(1) Peningkatan tekanan darah yang berlangsung dalam jangka waktu lama dapat menimbulkan kerusakan pada ginjal, jantung dan stroke bila tidak dideteksi secara dini dan mendapat pengobatan yang memadai.(2) Meskipun tekanan darah tinggi tidak dapat disembuhkan namun dapat dikelola secara efektif melalui perubahan gaya hidup dan pengobatan. Oleh karena itu, kita tidak hanya harus mengidentifikasi dan mengendalikan hipertensi tetapi juga mempromosikan gaya hidup sehat dan strategi pencegahan untuk menurunkan prevalensi hipertensi pada masyarakat umum.(3)

Hipertensi termasuk salah satu masalah kesehatan terbesar di dunia, terutama di negara berkembang. Berdasarkan data World Health Organization (WHO), 972 juta atau 26,4% penduduk di dunia menderita hipertensi, dan 2/3 diantaranya berada di negara berkembang. Angka tersebut diprediksi akan mengalami peningkatan menjadi 29,2% pada tahun 2025 jika tidak diikuti dengan tindakan pencegahan.(4) Lebih dari 80% angka kematian di negara berkebang terjadi akibat penyakit hipertensi dan komplikasinya.(5) Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar

(RISKESDAS) Tahun 2018 didapatkan bahwa prevalensi angka penderita Hipertensi di Indonesia meningkat dari 25,8% menjadi 34,1%.(6) Sedangkan Prevalensi hipertensi di DKI Jakarta menurut data RISKESDAS 2018 berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah pada penduduk >18 tahun adalah 33,4% dan prevalensi hipertensi berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk >18 tahun adalah 10,17%.(7)

Puskesmas Kecamatan Palmerah merupakan fasilitas kesehatan primer yang terletak di kecamatan Palmerah, Jakarta Barat. Hipertensi merupakan masalah kesehatan utama di Puskesmas Palmerah khususnya pada Poli PTM dibandingkan dengan penyakit tidak menular lainnya. Berdasarkan data dari laporan tahunan Puskesmas Kecamatan Palmerah, kasus hipertensi menduduki peringkat ke 1 dari daftar 10 penyakit terbanyak. Pada tahun 2020 jumlah penderita hipertensi pada Poli PTM Puskesmas Kecamatan Palmerah sejumlah 1.589 kasus dan mengalami peningkatan pada tahun 2021 yaitu sejumlah 5.547 kasus. Puskesmas Kecamatan Palmerah sudah melakukan upaya pencegahan berupa program skrining bulanan dan/atau prolansia untuk penderita hipertensi di wilayah kecamatan palmerah, dengan begitu diharapkan angka kejadian hipertensi di wilayah tersebut dapat menurun. Berdasarkan latar belakang, peneliti tertarik untuk mengetahui dan mendeskripsikan Gambaran Prevalensi Angka Penderita Hipertensi di Puskesmas Kecamatan

Palmerah pada Tahun 2022.

METODE

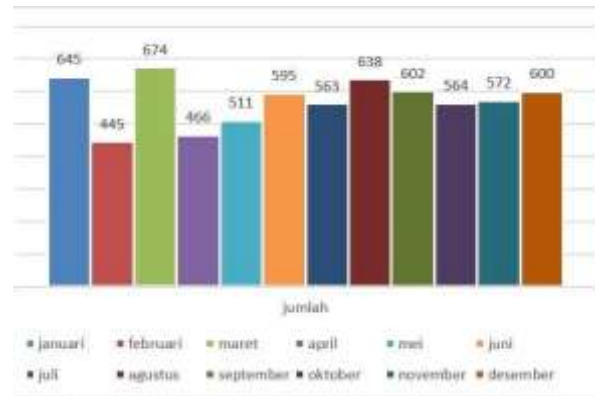
Penelitian ini merupakan penelitian observasional deskriptif. Tempat penelitian ini berlangsung di Puskesmas Kecamatan Palmerah Jakarta Barat pada bulan November 2023. Populasi penelitian ini adalah seluruh pasien yang berobat di poli PTM Puskesmas Kecamatan Palmerah. Sampel pada penelitian ini didapatkan sebanyak 6875 pasien (jumlah pasien yang telah didapatkan dari data sekunder pada poli PTM di Puskesmas Kecamatan Palmerah).

Pengumpulan data dilakukan selama bulan November 2023. Data yang diperoleh kemudian dianalisis setiap variabelnya dengan menggunakan statistik deskriptif untuk mendapatkan bentuk tabulasi yang digunakan untuk melaporkan hasil dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase dari masing-masing variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data dilakukan di Puskesmas Kecamatan Palmerah dari bulan Januari sampai Desember pada tahun 2022 untuk memperoleh prevalensi penderita hipertensi yang dapat dilihat pada tabel 1. Peningkatan terutama terjadi pada bulan maret yang memiliki jumlah total pasien hipertensi yang paling tinggi yaitu 674 (9.8%), bulan januari dengan total pasien hipertensi yaitu 645 (9.4%) pasien, dan selanjutnya pada

bulan agustus dengan total pasien 638 (9.3%) pasien di poli PTM di PKC Palmerah. Kejadian ini sejalan dengan penelitian dari Siti Nurjaha (2021) terjadi peningkatan kasus hipertensi di Kabupaten Muna tahun 2018 sebanyak 3.351 kasus dan pada tahun 2019, kasus hipertensi di Kabupaten Muna sebanyak 3.973 kasus.⁶



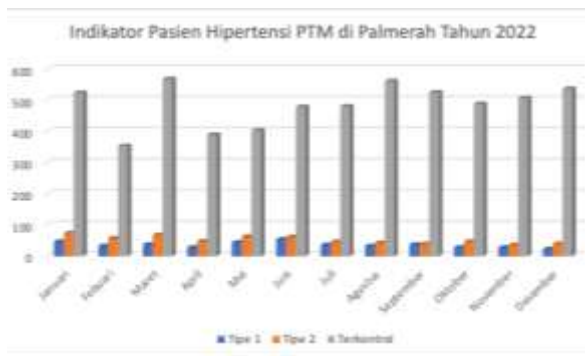
Gambar 1. Jumlah Penderita Hipertensi Tahun 2022

Pada Gambar 2, terlihat peningkatan pasien yang mengidap hipertensi dari 2020 hingga 2022 di PKC Palmerah. Tahun 2020, jumlah pasien hipertensi mencapai 1.589, sementara tahun 2021 terjadi peningkatan 5.547 dan angka tersebut terus meningkat pada tahun 2022. Hal ini terjadi dikarenakan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan tekanan darah. Peningkatan tekanan darah terjadi karena beberapa faktor risiko berhubungan dengan gaya hidup yang sering mengonsumsi makanan yang berlemak atau tinggi natrium, kurang tidur, mengonsumsi minuman yang berkafein, dan kebiasaan merokok.



Gambar 2.

Jumlah penderita Hipertensi tahun 2020-2022



Gambar 3. Indikator pasien Hipertensi tahun 2022

Pada gambar 3 dapat dilihat indikator pasien hipertensi di Poli Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular PTM PKC Palmerah pada tahun 2022, dengan kunjungan pasien terkontrol memiliki jumlah tertinggi, sementara hipertensi tipe 2 dan tipe 1 sering diidentifikasi pada di PTM. Penyebab dari hipertensi dibedakan menjadi dua yaitu hipertensi primer (esensial) dan hipertensi sekunder. Hipertensi primer adalah hipertensi yang belum diketahui penyebabnya dan terdapat sebanyak 90% penderita hipertensi dan 10% sisanya yang disebabkan oleh hipertensi yang terjadi akibat penyebabnya yang sudah jelas yaitu hipertensi sekunder).

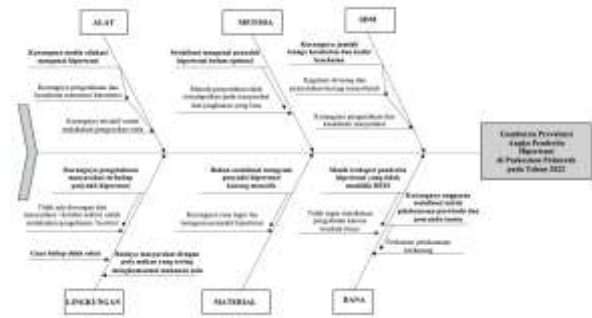
Walaupun hipertensi primer penyebabnya belum diketahui namun diperkirakan ada beberapa faktor yang diduga berkaitan dengan berkembangnya hipertensi primer seperti faktor keturunan, jenis kelamin, usia, diet, berat badan, dan gaya hidup. Hipertensi sekunder disebabkan karena penyakit ginjal atau gangguan tiroid, penggunaan kontrasepsi oral, coarctation aorta, kehamilan, gangguan pada endokrin, luka bakar.(8)

Gambar 2 juga terdapat peningkatan jumlah pasien hipertensi yang sangat signifikan pada tahun 2021 dibandingkan tahun 2020 disebabkan karena skrining yang dilakukan pada vaksin covid 19. Sebelum menerima vaksin Covid 19 pasien diwajibkan untuk diukur tekanan sehingga status hipertensi diketahui. Pasien dengan status hipertensi tidak terkontrol dirujuk ke Puskesmas Kecamatan Palmerah. Tekanan arah tinggi biasanya tidak memiliki tanda atau gejala awal, dan banyak orang tidak menyadarinya. Beberapa orang dengan tekanan darah tinggi, tidak mengalami gejala apapun. Sementara itu beberapa orang lainnya mengalami gejala seperti sakit kepala, muntah, pusing, disertai mimisan. Tanda gejala seperti ini biasanya tidak terjadi sampai tingkat tekanan darah telah mencapai tahap yang parah atau mengancam jiwa seseorang. Salah satu cara yang pasti untuk mengetahui jika seseorang mengalami hipertensi dengan melakukan pemeriksaan ke dokter atau dengan profesional perawatan kesehatan mengukur tekanan darah.(9) Hipertensi jika tidak

diketahui sejak awal dan tidak dilakukan tatalaksana yang tepat dapat menyebabkan terjadinya kematian akibat komplikasi seperti gagal jantung, infark miokardium, stroke, atau gagal ginjal. Oleh sebab itu, diperlukan pengobatan dan pemeriksaan tekanan darah secara teratur untuk mencegah komplikasi lebih lanjut.(10)

Pengobatan yang di diberikan pada Poli PTM di PKC Palmerah rata-rata adalah *amlodipine* 5 mg atau 10 mg sesuai dengan kebutuhan pasien *amlodipine* hal ini sejalan dengan panduan farmakologi pengobatan hipertensi pada orang dewasa dari WHO (2021) yang memberikan panduan untuk memberikan pengobatan secara farmakologi dan Non-Farmakologi salah satu pengobatan farmakologi yang bekerja *CCBS(Calcium Channel Blockers)* yang bekerja menghambat masuknya kalsium ke dalam otot halus pembuluh darah sehingga mengurangi tahanan perifer.(11)

Pengobatan Non-Farmakologi sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad (2022) selain dengan pemberian obat anti hipertensi pengobatan Non-Farmakologi yaitu melakukan diet DASH (*Dietary Approaches to Stop Hypertension*), penurunan berat badan, mengurangi asupan sodium, mengurangi konsumsi alkohol, dan meningkatkan aktivitas fisik.(12)



Gambar 4. Diagram Fish Bone

Diagram *Fishbone* merupakan salah satu alat yang berguna dalam mengidentifikasi dan menunjukkan hubungan sebab dan akibat untuk menemukan akar penyebab dari suatu permasalahan. Diagram *fishbone* juga dikenal dengan sebutan *Cause and Effect Diagram* atau diagram sebab akibat dan diberi nama *fishbone* karena bentuknya menyerupai kerangka tulang ikan. Garis data atau cabang tulang ikan pada diagram *fishbone* menggambarkan penyebab permasalahan yang dikategorikan ke dalam beberapa kelompok seperti faktor manusia, material, metode, lingkungan dan lain-lain. Sedangkan bagian ujung dari diagram *fishbone* menunjukkan akibat atau permasalahan yang terjadi.(13) Untuk mengidentifikasi masalah mengenai angka hipertensi yang terjadi di Puskesmas Kecamatan Palmerah pada tahun 2022 digunakan diagram *fishbone* (Gambar 4) untuk membantu menganalisis permasalahan.

Kurangnya media edukasi mengenai penyakit hipertensi merupakan salah satu faktor yang menyebabkan tingginya kasus pasien hipertensi. Dengan kurang terpaparnya masyarakat dengan edukasi mengenai

hipertensi menyebabkan kurangnya pengetahuan dan kesadaran mengenai pentingnya melakukan pengecekan rutin sebagai bentuk deteksi dini penyakit hipertensi.(14) Faktor terkait antara lain pemberian penyuluhan/sosialisasi mengenai penyakit hipertensi yang tergolong belum optimal. Program *skrining* hipertensi dilakukan pada masyarakat pada posyandu lansia maupun posbindu, namun seringkali tanpa komunikasi dan pendekatan yang tepat pasien maka pesan tidak tersampaikan. Pasien cenderung bertindak tidak peduli dan tidak terdorong untuk ke puskesmas/unit pelayanan kesehatan lainnya untuk dilakukan pengobatan seperti yang diharapkan. Luasnya daerah dan banyaknya masyarakat dibandingkan jumlah tenaga kesehatan juga membuat sosialisasi penyakit hipertensi menjadi tidak optimal.(15)

Masalah yang berhubungan dengan sumber daya manusia antara lain mengenai kurangnya jumlah tenaga kesehatan pada puskesmas dan kader-kader kesehatan di setiap wilayah. Jumlah tenaga kesehatan dan kader kesehatan yang sedikit tidak sebanding dengan banyaknya jumlah masyarakat di suatu wilayah sehingga menyebabkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan puskesmas seperti penyuluhan dan skrining pun terbatas dilakukan.(16) Hal ini mengakibatkan kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai penyakit hipertensi dan timbul sikap bahwa hipertensi bukanlah suatu penyakit yang berbahaya.

Permasalahan yang terjadi adalah kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pengobatan rutin yang seharusnya dilakukan untuk penderita hipertensi. Faktor ini menyebabkan kurangnya dorongan dan motivasi dari masyarakat sekitar maupun kerabat untuk melakukan pengobatan rutin maupun kontrol terkait penyakit hipertensi penderita. Selain kurangnya pengetahuan masyarakat sekitar mengenai pengobatan rutin hipertensi, budaya masyarakat yang memiliki pola makan sering mengonsumsi makanan asin juga berperan dalam angka penderita hipertensi.(17) Bahan sosialisasi mengenai penyakit hipertensi kurang menarik sehingga masyarakat kurang memiliki rasa ingin tahu mengenai materi dan edukasi tentang penyakit hipertensi. Dana juga menjadi faktor yang berperan dalam hal ini karena masih terdapat masyarakat sekitar yang menderita hipertensi yang belum memiliki BPJS sehingga masyarakat tidak ingin berobat karena merasa tidak memiliki dana yang mencukupi. Selain itu, kurangnya anggaran untuk sosialisasi juga dapat mengurangi frekuensi pelaksanaan posyandu dan posbindu yang menyebabkan terdapat masyarakat yang tidak terpapar oleh pelaksanaan tersebut.(18)

KESIMPULAN

Angka kejadian penderita hipertensi yang berobat di Puskesmas Kecamatan Palmerah Jakarta Barat tahun 2022 terbilang paling tinggi ditemukan di bulan Maret yaitu 674 pasien dengan jumlah pasien yang

diperiksa adalah sebanyak 6875 pasien. Dari data pasien yang berobat di Poli PTM Puskesmas Kecamatan Palmerah, dan jika dilihat dari Capaian Indikator Kinerja Poli PTM Puskesmas Kecamatan Palmerah, angka kejadian tersebut terbilang baik dan telah mencapai target skrining yaitu sebesar 100%. Namun, jika dilihat prevalensi dari data sekunder dan dibandingkan dengan tahun 2020 dan 2021, terdapat peningkatan pada pasien yang menderita hipertensi dari 2020 hingga 2022. Tahun 2020 pasien penderita hipertensi berjumlah 1.589, kemudian pada tahun 2021 pasien hipertensi di Puskesmas Kecamatan Palmerah mengalami peningkatan 5.547 dan terus meningkat pada tahun 2022 hingga 6.875 kasus. Peningkatan tekanan darah dapat terjadi karena berbagai faktor. Gaya hidup yang sering mengonsumsi makanan yang berlemak atau tinggi natrium, kurang tidur, mengonsumsi minuman yang berkafein, kebiasaan merokok, dan sikap kepedulian yang kurang terhadap pola hidup sehat merupakan faktor-faktor risiko yang dapat menyebabkan peningkatan tekanan darah seseorang.

Puskesmas Kecamatan Palmerah diharapkan tetap mempertahankan pelayanan yang baik kepada masyarakat. Salah satu bentuk pelayanan yang harus diperhatikan adalah penyuluhan dan skrining PTM,

dilakukannya skrining untuk menjangkau masyarakat yang ternyata memiliki hipertensi agar terdeteksi dini sehingga pengendalian penyakit pada masyarakat di Palmerah bisa lebih terkontrol dan masyarakat juga harus sadar akan kondisi masing-masing individu sehingga keinginan pola hidup sehat dapat dibangun. Penyuluhan oleh Poli PTM juga harus terus dipertahankan, agar masyarakat sekitar dapat teredukasi dengan baik sehingga terbangun kesadaran akan pola hidup yang sehat sehingga tercipta kesehatan masyarakat yang lebih sejahtera. Peningkatan layanan promotif, preventif, dan kuratif harus terus dikembangkan. Salah satu upaya yang bisa dilakukan diantaranya melakukan kontrol dan pemantauan dari program yang telah dilakukan. Kontrol, pemantauan, dan evaluasi terhadap program-program yang dijalankan perlu dilakukan agar setiap program berjalan dengan baik dan capaian indikator program terpenuhi dengan baik.

PENUTUP

Terima kasih kepada dr. Syukur Pelianus T., selaku Kepala Puskesmas Kecamatan Palmerah yang sudah mendukung dalam penulisan manuskrip ini.

DAFTAR PUSTAKA (11 pt, bold)

- [1] Balwan WK, Kour S. A Systematic Review of Hypertension and Stress-The Silent Killers. *Sch Acad J Biosci.* 2021;6:150-4.
- [2] Nuraini B. Risk factors of hypertension. *Jurnal Majority.* 2015;4(5).
- [3] Laili N, Purnamasari V. Hubungan Modifikasi Gaya Hidup dengan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi di UPTD PKM Adan Adan Gurah Kediri. *Jurnal Ilkes (Jurnal Ilmu Kesehatan).* 2019;10(1):66-76.
- [4] Ina SJ, Selly JB, Feoh FT. Analisis Hubungan Faktor Genetik Dengan Kejadian Hipertensi Pada Usia Dewasa Muda (19-49 Tahun) Di Puskesmas Bakunase Kota Kupang Tahun 2020. *CHMK Health Journal.* 2020;4(3):217-21.
- [5] Warganegara E, Nur NN. Faktor risiko perilaku penyakit tidak menular. *Jurnal Majority.* 2016;5(2):88-94.
- [6] Kemenkes R. Buku Pedoman Manajemen Penyakit Tidak Menular. 2019: 2. 2019.
- [7] Health IMo. Laporan Nasional RISKESDAS 2018. In: Kesehatan BPdP, editor. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB); 2018
- [8] Yulanda G, Lisiswanti R. Penatalaksanaan Hipertensi Primer. *Jurnal Majority.* 2017;6(1):28-33.
- [9] Rohmah sn. Studi kasus asuhan keperawatan keluarga dengan masalah hipertensi pada ny. R di dukuh bitaran desa ngolodono kecamatan karangdowo kabupaten klaten: stikes muhammadiyah klaten; 2020.
- [10] Mursiany A, Ermawati N, Oktaviani N. Gambaran penggunaan obat dan kepatuhan mengkonsumsi obat pada penyakit hipertensi di instalasi rawat jalan RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan Tahun 2013. Pena: *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.* 2015;28(2).
- [11] Ivana T, Martini M, Christine M. Pengaruh Pemberian Jus Mentimun Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi Di Pstw Sinta Rangkang Tahun 2020. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI).* 2021;6(1):53-8.
- [12] Iqbal MF, Handayani S. Terapi Non Farmakologi pada Hipertensi. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (Jurnal Untuk Masyarakat Sehat).* 2022;6(1):41-51.
- [13] Rizal Y, Putri NMA, Kaloka RM, Al-Farisy AF, Nihayah S, Ulwanda RS. "Sakti" Mengendalikan Hipertensi di UPT Puskesmas Sambit Kabupaten Ponorogo. *Journal of Community Engagement in Health.* 2022;5(2):207-17.
- [14] Wijayanti W, Mulyadi B. Pendidikan Kesehatan Menggunakan Booklet Terhadap Pemahaman Pasien Hipertensi Di Puskesmas. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia.* 2018;8(01):372-739.

- [15]Praja BA, Herawati YT, Witcahyo E. Manajemen Program Pengelolaan Penyakit Kronis di Puskesmas. HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development). 2020;4(3):371-83.
- [16]Adistie F, Lumbantobing VBM, Maryam NNA. Pemberdayaan kader kesehatan dalam deteksi dini stunting dan stimulasi tumbuh kembang pada balita. Media Karya Kesehatan. 2018;1(2).
- [17]Sugiharto A. Faktor-faktor risiko hipertensi grade II pada masyarakat (studi kasus di kabupaten Karanganyar): Program Pascasarjana Universitas Diponegoro; 2007.
- [18]Dewi RS. Analisis Pelaksanaan program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga di Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen Tahun 2018: Institut Kesehatan Helvetia; 2019.